



---

**MODEL PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS MASYARAKAT DI OBYEK  
WISATA KEBUN AYU LOMBOK BARAT**

Oleh

**I Ketut Bagiastra<sup>1</sup>, Uwi Martayadi<sup>2</sup>, Siluh Putu Damayanti<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Dosen Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram

Email: [1Bagiastraketut@gmail.com](mailto:1Bagiastraketut@gmail.com)

**Abstrak**

Desa wisata Kebon Ayu yang terletak di Gerung, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat memiliki berbagai macam jenis wisata. Banyaknya wisatawan yang datang ke desa wisata Kebon Ayu sangat baik untuk meningkatkan perekonomian warga setempat, tetapi justru timbul masalah baru yaitu sampah. Mitra dalam program pengabdian ini adalah pengelola desa wisata Kebon Ayu. Hasil observasi awal yang dilakukan tim pengabdian STP Mataram menunjukkan bahwa penataan desa wisata Kebon Ayu sudah bagus, fasilitas yang disiapkan juga bagus, ada tempat duduk yang luas, cocok untuk liburan keluarga. Ditambah lagi pemandangan alam, festival budaya dan kuliner. Akan tetapi, adanya sampah yang ditinggalkan pengunjung membuat rasa tidak nyaman dan bau yang tidak sedap. Tujuan dari adanya kegiatan PKM ini adalah mengembangkan kemandirian pengelola desa wisata Kebon Ayu agar bisa mengolah sampah menjadi barang atau produk bernilai ekonomis. Solusi yang ditawarkan tim pengabdian STP Mataram adalah sosialisasi, pendampingan, dan pelatihan dalam mengimplementasikan program bank sampah. Target luaran yang akan dicapai dalam PKM ini adalah publikasi di jurnal nasional terakreditasi sinta dan peningkatan skill mitra dalam mengolah sampah. Adapun tahapan rencana kegiatan yang diusulkan adalah sebagai berikut: *Pertama*, persiapan (menganalisis situasi melalui observasi awal). *Kedua*, bertemu (silaturahmi) dengan pengelola desa wisata Kebon Ayu. *Ketiga*, sosialisasi dan pelatihan pengolahan sampah. *Keempat*, pengadaan bank sampah untuk membantu mengatasi permasalahan sampah. *Kelima*, evaluasi untuk mengukur keberhasilan program yang telah dilakukan

**Kata Kunci: Makanan Suku, Pelestarian, Gastronomi**

**PENDAHULUAN**

Desa wisata Kebon Ayu yang terletak di Gerung, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat memiliki berbagai macam jenis wisata. Desa wisata Kebon Ayu mengangkat konsep wisata pertanian atau agro wisata. Desa wisata ini juga menjual berbagai macam kuliner atau jajanan tradisional. Terdapat pertanian Golden Melon dengan system tanam Hydroponik atau penanaman dengan media air yang bisa dipetik sendiri oleh para pengunjung. Tidak hanya itu, desa wisata Kebon Ayu juga memiliki wisata tenun khas yang berbeda karena corak dan proses pembuatannya. Desa

wisata Kebon Ayu juga menyediakan *camping ground* di atas bukit yang menyajikan pemandangan alam yang indah. Atraksi budaya seperti peresean, nyeseek, dan kesenian music



gamelan juga bisa dinikmati di desa wisata Kebon Ayu.



Sumber: [https://jadesta.kemenparekraf.go.id/desa/kuliner\\_dan\\_pertanian\\_golden\\_melon\\_kebon\\_ayu](https://jadesta.kemenparekraf.go.id/desa/kuliner_dan_pertanian_golden_melon_kebon_ayu)

### Gambar 1. Desa Wisata Kebon Ayu

Banyaknya jenis wisata di satu lokasi menyebabkan ramainya pengunjung baik local maupun mancanegara dan tentunya ini memberikan dampak positif bagi perekonomian daerah setempat (Aziz et al., 2020). Selain pengaruh positif tentunya ada pengaruh negative atau kerugian yang timbul akibat pengembangan desa wisata. Pengaruh negative terhadap aspek lingkungan antara lain polusi udara, pencemaran air, serta permasalahan sampah (Vitasurya, 2017). Permasalahan sampah menjadi focus pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, gambaran limbah sampah yang dihasilkan meliputi:

- a. Sisa makanan berupa limbah sampah organic
- b. Sisa MCK dan plastic kemasan menghasilkan sampah non organic

Berdasarkan hasil observasi adanya sampah yang ditinggalkan pengunjung membuat rasa tidak nyaman dan bau yang tidak sedap. Sampah sangat berpotensi dalam mencemari lingkungan terutama sampah non organic karena sulit terdegradasi, yang apabila tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan masalah antara lain apabila berserakan mengganggu pemandangan dan bau yang tidak

sedap, apabila dibakar dapat menimbulkan polusi udara, tanah menjadi tidak subur, menyumbat saluran air. Apabila sampah tidak dikelola dengan baik dapat memperburuk kualitas lingkungan (Firman L Sahwan, Djoko Heru Martono, 2005). Syarat lingkungan yang sehat adalah adanya tempat pembuangan limbah yang dapat menampung baik limbah organic maupun non organic, padat maupun cair dengan baik (Shantory, 2016).

Pemerintah kabupaten Lombok Barat bersama dengan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) di desa wisata Kebon Ayu sudah melakukan upaya mengatasi masalah sampah antara lain pengadaan petugas kebersihan, penyediaan tempat sampah, tetapi kesadaran masyarakat masih kurang sehingga masalah sampah masih terus terjadi apalagi pada hari libur panjang. Sebagai upaya untuk membantu pemerintah kabupaten Lombok Barat mengatasi masalah sampah, kami tim pengabdian STP Mataram ingin melakukan pendampingan pengelolaan sampah berbasis masyarakat di desa wisata Kebon Ayu bagi pengelola. Sampah yang dikelola dengan baik dapat memberikan manfaat positif seperti menjadikannya pupuk atau barang bernilai ekonomis yang mampu menambah pendapatan. Apalagi dengan adanya bank sampah, keberadaan sampah bisa memiliki potensi ekonomi.

### Permasalahan MITRA

Permasalahan yang dihadapi mitra saat ini adalah:

- a. Mitra kurang mampu menumbuhkan kesadaran pengunjung dan warga setempat untuk membuang sampah pada tempatnya serta memisahkan sampah organic dan anorganik.
- b. Mitra belum mengetahui cara pembentukan bank sampah dan pengolahan sampah agar bernilai ekonomis

### Solusi Permasalahan

Solusi yang ditawarkan yaitu sosialisasi, pendampingan, dan pelatihan dalam



mengimplementasikan program bank sampah. Bank sampah adalah suatu tempat yang digunakan untuk mengumpulkan sampah yang sudah dipilah-pilah. Hasil dari pengumpulan sampah yang sudah dipilah akan disetorkan ke tempat pembuatan kerajinan dari sampah atau ke tempat pengepul sampah. Sampah yang diterima oleh bank sampah adalah kategori sampah kering, yaitu plastik, kertas, logam, dan kaca. Sampah basah (*organic*) bisa diolah kembali menjadi pupuk. Setidaknya proses pemilahan ini dapat memiliki 2 manfaat yaitu mengurangi tumpukan sampah dan mendatangkan pendapatan.

Untuk memberdayakan orang-orang yang peduli pada kebersihan lingkungan di desa wisata Kebon Ayu terkhusus pengelola, maka perlu dilakukan pengabdian dalam bentuk kegiatan pelatihan dan pendampingan pembuatan produk dari barang bekas seperti sampah kertas dan plastik. Tujuan pelatihan adalah selain mengubah barang bekas untuk dipilah dan dijual, tim pengabdian juga melatih cara merubah sampah menjadi produk yang bernilai ekonomis. Dengan pelatihan dan pendampingan pemanfaatan limbah sampah menjadi produk yang bernilai tambah diharapkan peserta mampu membuat produk secara mandiri dan mengembangkan sesuai kriteria masing-masing. Untuk lebih jelas solusi yang ditawarkan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1.** Solusi Permasalahan

No	Masalah	Solusi	Metode Pelaksanaan	Luaran	Target
	Banyaknya sampah yang terdapat di desa	Sosialisasi, pendampingan, dan pelatihan dalam mengi	Sosialisasi, pendampingan, dan pelatihan	Adanya bank sampah untuk memilah sampah	100%

Kebon Ayu sebagai dampak mini kesadaran wisata membuang sampah pada tempatnya	mplementasikan program bank sampah dan pelatihan pembuatan produk dari barang bekas seperti sampah kertas dan plastik	organic dan anorganic	Terciptanya barang-barang bernilai ekonomi yang terbuat dari sampah plastik dan kertas.
---	---	-----------------------	---

## METODE

### Langkah-Langkah Pelaksanaan

Mengingat banyaknya sampah yang belum dimaksimalkan untuk dijadikan barang bernilai ekonomis di desa wisata Kebon Ayu, kami dari tim Pengabdian pada Masyarakat STP Mataram merumuskan langkah-langkah strategis solutif. Adapun langkah-langkah yang dimaksud yaitu: *Pertama*, persiapan (menganalisis situasi melalui observasi awal). *Kedua*, bertemu (silaturahmi) dengan pengelola desa wisata Kebon Ayu. *Ketiga*, sosialisasi dan pelatihan pengolahan sampah. *Keempat*, pengadaan bank sampah untuk memilah-milah sampah. *Kelima*, Evaluasi untuk mengukur keberhasilan program yang telah dilakukan. Mengenai langkah-langkah pelaksanaan pendampingan pengolahan sampah berbasis masyarakat di desa wisata Kebon Ayu dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2.** Langkah-langkah Pelaksanaan Pendampingan Pengolahan Sampah di Desa Kebon Ayu



<b>Pertama</b> Persiapan (menganalisis situasi melalui observasi awal)	Pada tahap persiapan, tim turun langsung ke lapangan untuk melakukan observasi agar mengetahui dan mampu menganalisis permasalahan di desa wisata Kebon Ayu.
<b>Kedua</b> Silaturahmi dengan pengelola desa wisata Kebon Ayu	Pada tahap kedua ini, tim berkomunikasi dan berkoordinasi dengan pengelola desa Kebon Ayu, guna mendiskusikan rencana pengabdian tentang pendampingan pengolahan sampah menjadi produk bernilai ekonomi
<b>Ketiga</b> Pendampingan dan pelatihan mengolah sampah menjadi produk yang bernilai ekonomis	Pada tahap ketiga ini, pengelola sebagai mitra akan dilatih cara memanfaatkan sampah agar bisa bernilai ekonomis, seperti sampah plastik dibuat menjadi kerajinan tangan, sampah organik dibuat menjadi pupuk kompos dan lain-lain. Dalam kegiatan ini mitra sangat diharapkan agar aktif selama mengikuti pendampingan dan pelatihan sesuai dengan jadwal dan <i>rundown</i> secara serius.
<b>Keempat</b> Pengadaan Bank Sampah	Tahap keempat yaitu pengadaan bank sampah. Hal ini dirasa sangat perlu agar pengelola bisa memilah sampah basah dan sampah kering, sampah plastik dan organik. Ini juga dapat memudahkan pengelola untuk mengolah sampah yang ada di desa wisata Kebon Ayu. Adapun cara mendirikan bank sampah adalah sebagai berikut: mengadakan sosialisasi berdirinya bank sampah, membentuk pengelola bank sampah, melatih pengelola bank sampah, menyiapkan kelengkapan bank sampah, mencari pembeli sampah, mempromosikan berdirinya bank sampah, melakukan pelayanan tabungan sampah.
<b>Kelima</b> Evaluasi	Evaluasi dilakukan tim STP Mataram setelah kegiatan sosialisasi, pendampingan, dan pelatihan pengolahan sampah dilakukan. Hal ini dilakukan untuk mengukur keberhasilan program yang telah dilakukan. Program pengabdian kepada Masyarakat di desa wisata Kebon Ayu tidak hanya pada kegiatan ini saja, harapannya bisa berlanjut dengan tetap menjadi mitra STP Mataram, dan produk-produk yang dihasilkan bisa dipromosikan oleh STP Mataram.

Tim PKM STP Mataram melakukan persiapan sebelum melakukan pendampingan dan pelatihan pengolahan sampah pada mitra pengelola di desa wisata Kebon Ayu. Persiapan yang dilakukan berupa koordinasi dengan mitra untuk menentukan jumlah pengelola yang ikut dalam pelatihan, penyiapan materi pelatihan dan alat-alat yang akan digunakan selama proses pelatihan berlangsung. Selanjutnya, Tim PKM STP Mataram melakukan pelatihan dengan langkah sebagai berikut:

Memperkenalkan diri sebelum menyampaikan materi, menyampaikan ruang lingkup materi tentang pengolahan sampah menjadi produk bernilai ekonomis (pelatihan menggunakan LCD dan Proyektor sebagai alat bantu untuk lebih memudahkan mitra di dalam memahami pengolahan sampah), diskusi dengan mitra berkaitan dengan hal-hal yang belum dipahami, mitra praktik membuat bank sampah dan mempresentasikannya, tim PKM STP Mataram memberikan masukan pada saat paraktikum ketika ada kekurangan/kesalahan, dan terakhir penutup.

#### **Peta Lokasi Mitra**

Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram terletak di Jl. Panji Tilar Negara No 99, Kekalik Jaya, Kecamatan Sekarbela, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat sedangkan lokasi desa wisata Kebon Ayu berada di Gerung, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat. Jarak antara Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram dengan mitra sasaran berkisar lebih kurang 17,5 km. Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram bisa dikatakan berada di tengah Kota Mataram sedangkan lokasi mitra sasaran berada di Lombok Barat. Lokasi mitra sasaran dapat ditempuh dengan jalan darat sekitar 30 menit dari Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram.

## **Gambaran Iptek**



**Gambar 2. Peta Lokasi Desa Wisata Kebon Ayu**

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil Pengabdian Kepada masyarakat (PKM) tentang Model Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Obyek Wisata Kebon Ayu dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3. Hasil Sosialisasi Model Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Obyek Wisata Kebon Ayu.**

Program	Sebelum Sosialisasi	Setelah Sosialisasi
Sosialisasi Model Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat	<p>Kesadaran masyarakat tentang pengelolaan sampah masih rendah</p> <p>Pemanfaatan tempat sampah belum optimal</p> <p>Kelompok peduli lingkungan telah terbentuk namun belum maksimal</p> <p>Penggunaan teknologi (alat) dalam pengelolaan sampah telah di mulai, namun mengalami penundaan dalam kelanjutannya</p>	<p>Kesadaran masyarakat tentang pengelolaan sampah meningkat</p> <p>Pemanfaatan tempat sampah dalam tahap peningkatan</p> <p>Kelompok peduli lingkungan akan terus dikembangkan</p> <p>Penggunaan teknologi (alat) dalam pengelolaan sampah telah di mulai dan akan segera melanjutkan kembali</p>

Gambaran dalam tabel 1. di atas mencerminkan keberhasilan pelaksanaan sosialisasi tentang model pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Keberhasilan ini terlihat dari perbandingan sebelum dan setelah sosialisasi dilakukan. *Pertama*, sebelum sosialisasi kesadaran masyarakat tentang pengelolaan sampah masih rendah. Namun, setelah sosialisasi kesadaran masyarakat meningkat. Hal ini terbukti dari keinginan peserta untuk mengkampanyekan pengelolaan sampah berbasis masyarakat di masing-masing

dusun atau tempat tinggal mereka. Keinginan peserta untuk melakukan kampanye ini sejalan dengan teori kampanye Rogers dan Storey dalam (Ibtisama, 2022) yang menyatakan bahwa kampanye merupakan upaya komunikasi yang bertujuan mencapai efek khusus pada sebagian masyarakat [10]. Artinya, peserta sosialisasi ingin menularkan ilmu yang di dapat pada masyarakat sekitar tempat tinggalnya dan berharap masyarakat bisa mengikutinya.

*Kedua*, sebelum sosialisasi pemanfaatan tempat sampah belum optimal. Setelah sosialisasi, pemanfaatan tempat sampah dalam tahap peningkatan. Artinya, ada niat dan semangat dari peserta untuk memaksimalkan tempat sampah yang ada untuk meningkatkan efisiensi, efektifitas, dan pengelolaan sampah agar berdampak positif. Upaya yang akan dilakukan yaitu pengelompokan atau pengkategorian sampah sesuai jenisnya seperti sampah organik, sampah anorganik, sampah berbahaya, dan lain-lain. Pengelompokan sampah mendukung manajemen limbah berkelanjutan dengan memungkinkan pemanfaatan kembali bahan daur ulang dan mengurangi dampak lingkungan.

*Ketiga*, kelompok peduli lingkungan telah terbentuk namun belum maksimal. Setelah sosialisasi, para peserta berniat untuk mengembangkan kelompok tersebut untuk menggalang komunitas yang peduli terhadap masalah lingkungan dan bekerjasama menciptakan perubahan positif. Pengembangan kelompok ini bertujuan untuk mengubah perilaku dan pandangan masyarakat desa Kebon Ayu terhadap lingkungan, serta mendorong praktik keberlanjutan untuk mencapai keseimbangan ekologis terutama di obyek wisata Kebon Ayu.

*Keempat*, penggunaan teknologi atau alat dalam pengelolaan sampah telah dimulai, namun mengalami penundaan kelanjutannya. Setelah sosialisasi, penggunaan teknologi akan segera dilanjutkan untuk meningkatkan



efisiensi, akurasi, dan keberlanjutan proses pengumpulan, pengangkutan, pemrosesan, dan daur ulang sampah dengan melibatkan partisipasi masyarakat secara penuh [11]. Penggunaan teknologi dalam pengelolaan sampah berkontribusi pada solusi yang lebih cerdas, berkesinambungan, dan terstruktur untuk menghadapi tantangan pengelolaan limbah modern.

Terakhir, setelah semua rangkaian kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan, maka kami membuat laporan pertanggungjawaban dan diserahkan kepada Ketua LP2M di institusi kami yaitu Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram.

Jenis luaran wajib dari PKM ini adalah publikasi di jurnal Selaparang Universitas Muhammadiyah Mataram. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sinta 4 dengan link

<https://journal.ummat.ac.id/index.php/jpmb>. Sedangkan luaran tambahannya berupa Hak Kekayaan Intelektual (HKI). Artikelnya belum disubmit, InsyaAllah akan di submit bulan ini dan bisa terbit di bulan Desember 2023.

#### Peran Mitra

Mitra dalam hal ini pengelola wisata dan Pemerintah desa Kebon Ayu sangat berperan dalam kelancaran kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema Model Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Obyek Wisata Kebon Ayu, Lombok Barat. Mitra telah memfasilitasi kegiatan sosialisasi yang kami lakukan, mulai dari tempat, peralatan sosialisasi, peserta, dan dukungan yang begitu luar biasa. Namun, tidak ada kerjasama yang kami lakukan secara khusus, kami tim dosen STP Mataram hanya menyampaikan bahwa kami siap sekiranya dibutuhkan oleh pemerintah desa dan pengelola wisata Kebon Ayu untuk berdiskusi lebih lanjut terkait pengelolaan sampah.

#### Kendala Pelaksanaan Pengabdian

*Alhamdulillah* selama proses

sosialisasi yang kami lakukan tidak ada masalah. Yang menjadi masalah adalah jurnal tempat kami publikasi antriannya cukup banyak. Jadi, artikel yang kami submit terbitnya agak lama karena harus menunggu periode bulan berikutnya.

#### Rencana Tindak Lanjut Pengabdian

Kami tim dosen Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram berencana untuk melakukan tindak lanjut melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di tempat yang sama pada tahun berikutnya untuk mempertajam/memperdalam lagi pemahaman masyarakat, pengelola, dan pemerintah desa Kebon Ayu tentang pengelolaan sampah berbasis masyarakat dengan tujuan menjadikan masyarakat yang lebih sadar lingkungan, bertanggung jawab, dan berpartisipasi aktif dalam menjaga lingkungan hidup yang bersih dan sehat di obyek wisata Kebon Ayu.

Berikut adalah dokumentasi kegiatan:



**Gambar 1. Peserta Kegiatan Sosialisasi Model Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat**



**Gambar 2. Penyampaian Materi Sosialisasi Model Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat**



**Gambar 3. Foto Bersama Setelah Sosialisasi Model Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat**

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aziz, R., Dewilda, Y., & Putri, B. E. (2020). Kajian Awal Pengolahan Sampah Kawasan Wisata Pantai Carocok Kota Painan. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 20(1).
- [2] Firman L Sahwan, Djoko Heru Martono, S. W. dan L. A. W. (2005). Sistem Pengelolaan Limbah Plastik Di Indonesia. *Jurnal Teknologi Lingkungan*, 6(1), 311–318. <https://doi.org/https://doi.org/10.29122/jt1.v6i1.330>
- [3] Shantory, D. (2016). Sanitasi Taman Salah Satu Solusi Pengolahan Limbah Rumah Tangga. *TAPAK (Teknologi Aplikasi Konstruksi) : Jurnal Program Studi Teknik Sipil*, 2(2), 106–111. <https://doi.org/10.24127/TP.V2I2.200.G156>
- [4] Vitasurya, V. R. (2017). SAWITRI (Sampah Wisata Pentingsari): Model Pengelolaan Sampah Aktivitas Wisata Desa Pentingsari, Yogyakarta. *Jurnal Arsitektur KOMPOSISI*, 10(5), 315. <https://doi.org/10.24002/jars.v10i5.1092>



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN